

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum Empiris. Penelitian hukum Empiris berorientasi pada data primer (hasil dilapangan). Menurut Soerjono Soekanto dan Sri Manudji (1989:12) Penelitian hukum empiris adalah penelitian lapangan dengan melihat serta mengamati apa yang terjadi di lapangan, serta bagaimana penerapan peraturan-peraturan tersebut dalam praktiknya dalam masyarakat.

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kasus (*case approach*). Pendekatan kasus dilakukan dengan cara melakukan telaah terhadap kasus-kasus yang berkaitan dengan isu yang terjadi dilapangan.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian salah satu faktor yang sangat diperlukan adalah tempat penelitian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti sekaligus pelaksanaan yang makin terarah pada sasaran yang ingin dicapai. Adapun lokasi penelitian bertempat di wilayah hukum Pengadilan Agama Kendari yang terbagi dari beberapa kecamatan.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil lokasi penelitian di Kota Kendari yaitu di tiga kecamatan yang berbeda, diantaranya yaitu kecamatan Poasia, kecamatan Wua-wua, dan kecamatan Baruga. Lokasi penelitian ini di pilih berdasarkan permasalahan yang ada mengenai pemenuhan kebutuhan anak pasca cerai yang diasuh oleh orang tua perempuan..

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian penulis akan dilaksanakan mulai dari tanggal 03 Februari sampai dengan tanggal 28 Juni 2022

3.4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yang berasal dari sumber primer dan sekunder. Adapun yang dimaksud dari sumber data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. (Zainuddin Ali, 2009). Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud yaitu berupa hasil wawancara dengan orang-orang yang ada kaitan langsung tentang pemenuhan kebutuhan anak pasca cerai, yaitu pihak-pihak yang pernah berperkara, keluarga dekat para pihak, dan anak korban perceraian orang tua.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

No	Nama Informan	Usia	Status
1	Hasriani	38 tahun	Ibu
2	Wijyanti	29 tahun	Ibu
3	Zulfawati	40 tahun	Ibu
4	Inayahtullah Maullidyah Salim	11 tahun	Anak
5	Muhammad Hidayatulla Salim	7 tahun	Anak
6	Muh Abdul Malik Salim	3 tahun	Anak
7	Mih Anugrah Salim	2 tahun	Anak
8	Bilqis Cahyani	6 tahun	Anak
9	Putri Syakilah	9 tahun	Anak
10	Fatimah	22 tahun	Keluarga
11	Anca	52 tahun	Keluarga

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis,

disertasi, dan peraturan perundang-undangan. (Zainuddin Ali, 2009).

Data sekunder dalam Penelitian ini yaitu Putusan di Pengadilan Agama yang mana Peneliti peroleh untuk mencari identitas para pihak dengan melihat alamat para pihak yang pernah berperkara.

3.5. Tehnik Pengumpulan Data

penelitian kualitatif meliputi seluruh aspek atau bidang kehidupan manusia, yaitu manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi olehnya. Mengumpulkan data kualitatif mempunyai metodenya sendiri. Tehnik pengumpulan datanya antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. (Hamidi, 2004). Metode Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data atau informasi tentang tentang pemenuhan kebutuhan anak pasca cerai di Kota Kendari.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan cara wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan bertanya langsung dengan responden. Wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan

kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Wawancara yang dilakukan penulis yakni dengan para pihak yang pernah berperkara, keluarga dekat para pihak.

Penulis melakukan wawancara dengan dua cara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur menggunakan pertanyaan-pertanyaan dengan susunan kalimat yang baku yang peneliti sudah siapkan dalam pedoman wawancara sehingga terarah jalannya wawancara. Sedangkan yang tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas yaitu ketika ada pertanyaan yang perlu untuk ditanyakan maka akan langsung ditanyakan walaupun berbeda dengan pedoman wawancara yang penulis susun. Teknik wawancara tidak terstruktur yakni dengan tujuan memperoleh keterangan yang lebih rinci dan mendalam mengenai pandangan dan memberikan kebebasan pada narasumber yang diwawancarai untuk mengemukakan buah pemikiran, pandangan, dan pengetahuan tanpa diatur oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, transkrip, majalah, prasasti, notulen, rapat,

agenda dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini guna untuk mendapatkan data-data maupun berkas-berkas yang dianggap penting untuk memperbanyak data tentang penelitian. (Yatim Rianto, 1996)

Adapun data-data yang didapat dan dikumpulkan oleh peneliti dari dokumentasi penting maupun tambahan yaitu, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data Pengadilan Agama Kendari data tersebut berupa sejarah, wilayah cakupan hukumnya. Dokumentasi tambahan yaitu gambar wawancara dengan narasumber, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.6. Tehnik Pengelolaan dan Analisis Data

Pengelolaan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga metode yaitu sbb:

1. *Reduksi Data*, yaitu semua data dilapangan diolah sekaligus dirangkum. Kemudian dipilih hal-hal yang utama atau inti serta dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.
2. *Display Data*, yaitu metode yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh banyak jumlahnya dapat dikuasai setelah itu data disajikan
3. *Verifikasi Data*, yaitu metode pengelolaan data yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk

menyimpulkannya pada awal kesimpulan data masih kabur penuh dengan keraguan tetapi dengan bertambahnya data dan diambil suatu kesimpulan, pada akhirnya akan ditemukan dengan mengolah data dilapangan.

3.7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan adanya pengujian keabsahan data untuk menghindari data yang tabuh atau tidak valid. Untuk itu pengujian keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah metode yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Menurut Patton (Patton dalam Burhan Bungin, 2008). metode triangulasi dapat dilakukan dengan lima tahapan yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.